

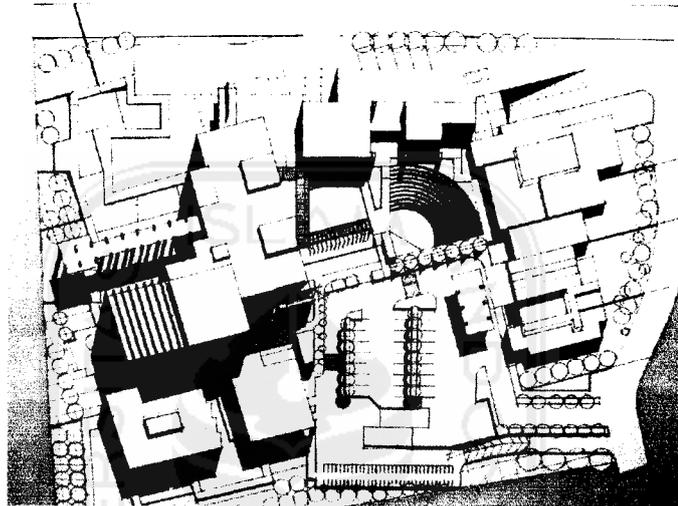


***PENGEMBANGAN  
DESAIN***

## BAGIAN III

### PENGEMBANGAN DESAIN

#### III.1 Situasi



Gambar 3. 1 Situasi

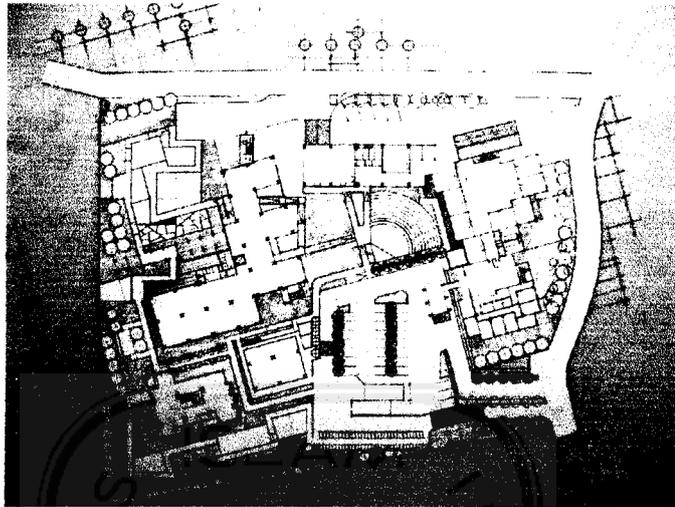
#### Gubahan Massa

Karakter kontemporer yang bebas dan disesuaikan dengan kondisi yang ada, baik lingkungan atau fungsi yang diwadahi oleh galeri ini. Membentuk blok-blok massa yang dipersatukan dengan lansecape dan plaza.

Massa diputar sebesar 30 derajat – 45 derajat untuk mendapat efek bayangan yang cukup kontras dan hampir tegak lurus dengan bangunan saat pukul 09.00-11.00 dan 13.00-15.00, karena pada saat ini diperkirakan merupakan jam berkunjung yang paling padat.

Seluruh massa dapat terlihat pada titik masuk utama ke site, sedangkan karakter bayangan dan suasana dapat dirasakan setelah memasuki bangunan.

### III.2 Site Plan



Gambar 3. 2a Site Plan

Luas site : 16.969,5 m<sup>2</sup>  
Rencana awal site yang terbangun : 4.378,08 m<sup>2</sup>  
Luas site yang terbangun : 4.049 m<sup>2</sup>  
Ditambah teater terbuka sebesar 442 m<sup>2</sup>, ruang pameran terbuka dan plaza, yang termasuk ke dalam lansecape.

Perincian luas site yang terbangun adalah sebagai berikut :

1. Bangunan 1 : 1.265 m<sup>2</sup>
2. Bangunan 2 : 336 m<sup>2</sup>
3. Bangunan 3 : 1.504 m<sup>2</sup>
4. Bangunan 4 : 384 m<sup>2</sup>
5. Bangunan 5 : 416 m<sup>2</sup>
6. Teater terbuka : 442 m<sup>2</sup>

### **Massa Bangunan**

Sesuai dengan tuntutan konsep, bangunan terdiri dari beberapa massa yang disatukan dengan ruang-ruang luar membentuk satu rangkaian. Ada 5 massa yang terbentuk, yaitu 3 massa utama dan 2 massa pendukung.

Fungsi dari masing-masing massa adalah :

1. Massa pertama (1 lantai), berfungsi sebagai ruang publik dan private. Diantaranya lobby, retail, dan pengelola.
2. Massa kedua (1 lantai), berfungsi sebagai ruang workshop dan audiovisual.
3. Massa ketiga (3 lantai), berfungsi sebagai ruang pameran 2 dimensi dan 3 dimensi yang merupakan fungsi paling utama dari bangunan.
4. Massa keempat (2 lantai), berfungsi sebagai fasilitas pendukung publik, yaitu restaurant.
5. Massa kelima (1 lantai), berfungsi sebagai fasilitas pendukung publik, yaitu perpustakaan dan mushola.

### **Bentukan Massa**

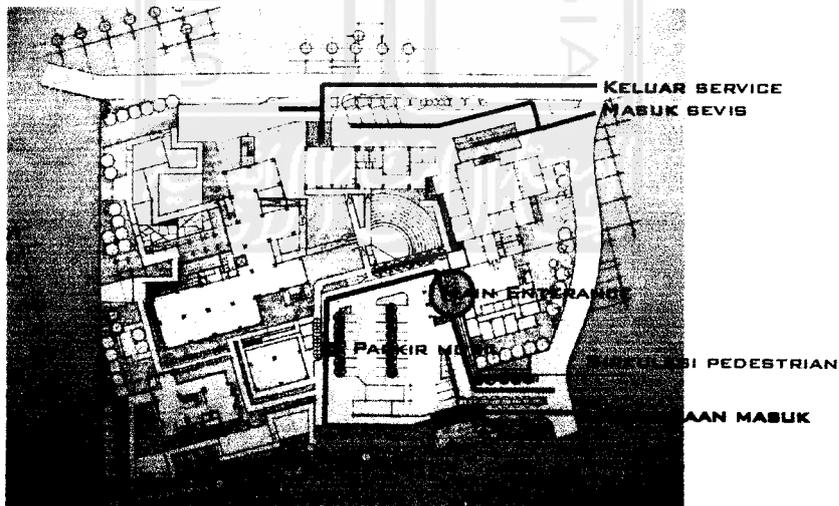
Bangunan membentuk gubahan massa yang linier, sesuai dengan konsep awal bahwa ada sebuah alur atau *sequence* di dalamnya. Bentuk linier disesuaikan dengan keadaan site, membentuk kotak-kotak dan sudut. Bentuk ini juga dimaksudkan untuk menghindari kemonotonan.

Massa mengalami perputaran sebesar 30°-45° untuk menghasilkan efek bayangan pada masing-masing suasana ruang.

### Level dan Kontur

Site berada pada kaki gunung yang di dekatnya ada sebuah sungai kecil. Sehingga banyak perbedaan ketinggian kontur yang berkisar antara 40 cm- 100 cm. Bangunan yang terbangun berusaha untuk mengikuti kontur yang ada, meskipun tetap ada *cut and fill*. Perbedaan ketinggian ini juga disesuaikan dengan fungsi masing-masing massa, yang berada pada level yang paling tinggi adalah massa pertama sebagai massa penerima, level di bawahnya yaitu ruang-ruang yang berhubungan dengan fungsi utama galeri, seperti : ruang workshop, audiovisual, ruang pameran, mushola, dan perpustakaan. Level yang terendah digunakan untuk restaurant, mengingat fungsinya sebagai fasilitas pendukung publik, serta merupakan area basah.

### Sirkulasi

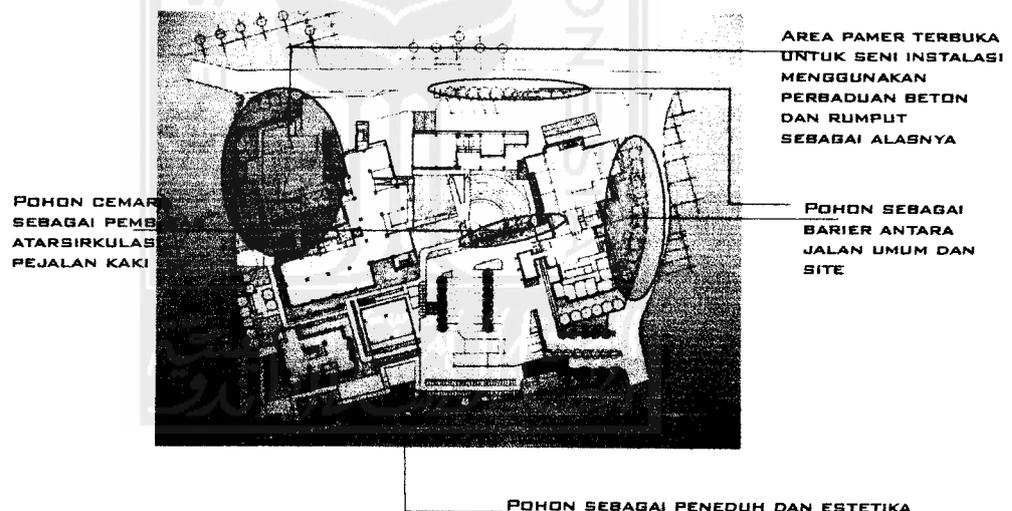


Gambar 3. 2b Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan bermotor dan pejalan kaki dipisah, dengan membuat perbedaan dimensi, tinggi dan bahan. Hal ini untuk menghindari *crossing* dan untuk kenyamanan pejalan kaki.

Sesuai fungsi dan kebutuhan pengguna bangunan, akses sirkulasi dibagi menjadi 2, yaitu : sirkulasi untuk pengunjung pameran (berada pada selatan site) dan sirkulasi untuk servis (berada pada timur site). Sirkulasi pengunjung yang menggunakan kendaraan, setelah parkir dapat langsung menuju lobi, begitu pula dengan yang berjalan kaki ada akses langsung menuju lobi. Sedangkan untuk sirkulasi servis langsung menuju basement, kemudian ke ruang masing-masing sesuai dengan kebutuhan.

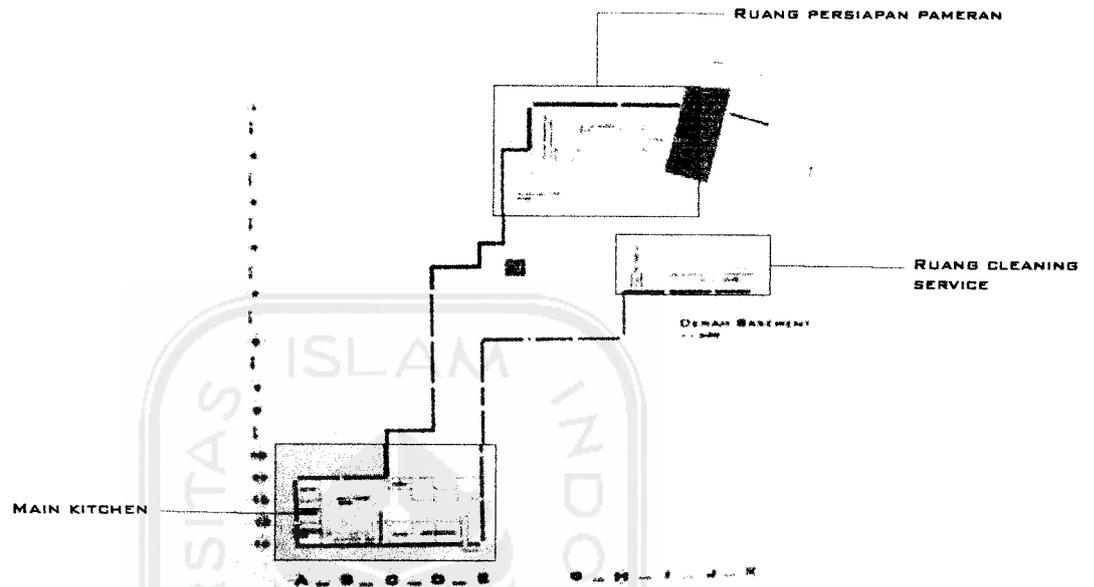
### Penataan Landscape



Gambar 3. 2b Landscape

### III.3 Denah

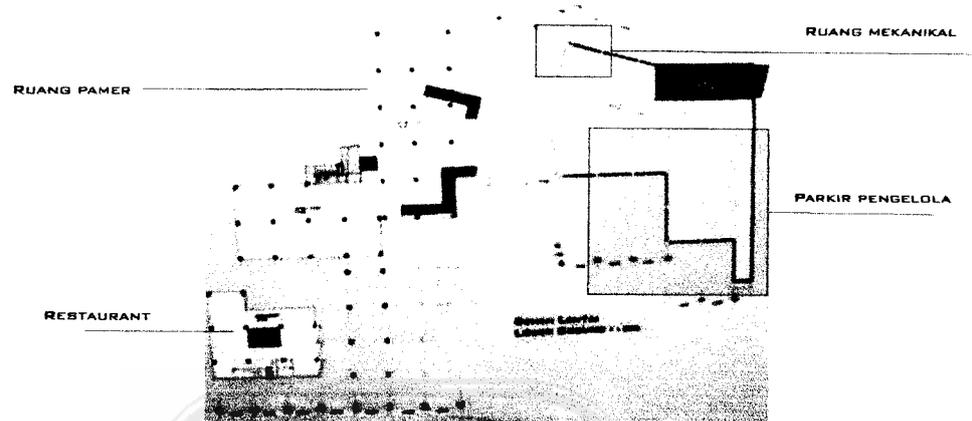
#### Lantai Basement



Gambar 3. 3a Basement

Lantai basement dipergunakan untuk tempat persiapan barang-barang pameran, seperti ruang kurasi, preservasi dan konservasi, dan preparasi. Selain itu juga untuk ruang-ruang servis, main kitchen, parkir pengelola, MEE, dan *cleaning service*.

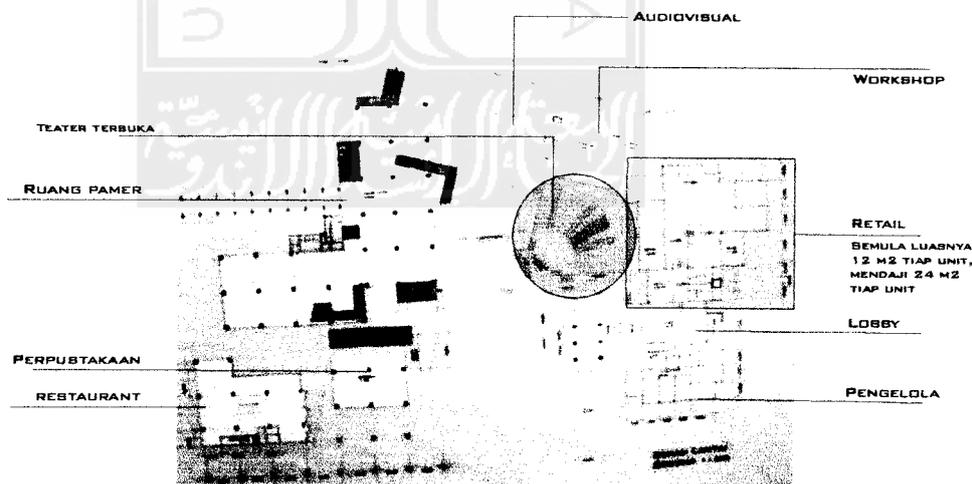
### Lantai Lower Ground



Gambar 3. 3b Lower Ground

Lantai lower ground terdiri dari ruang pameran yang terletak pada posisi semi basement, restaurant pada posisi ground dengan peil lantai yang rendah (-3,20), serta storage untuk retail dan parkir pengelola pada posisi basement (sebab berada pada kontur yang tertinggi).

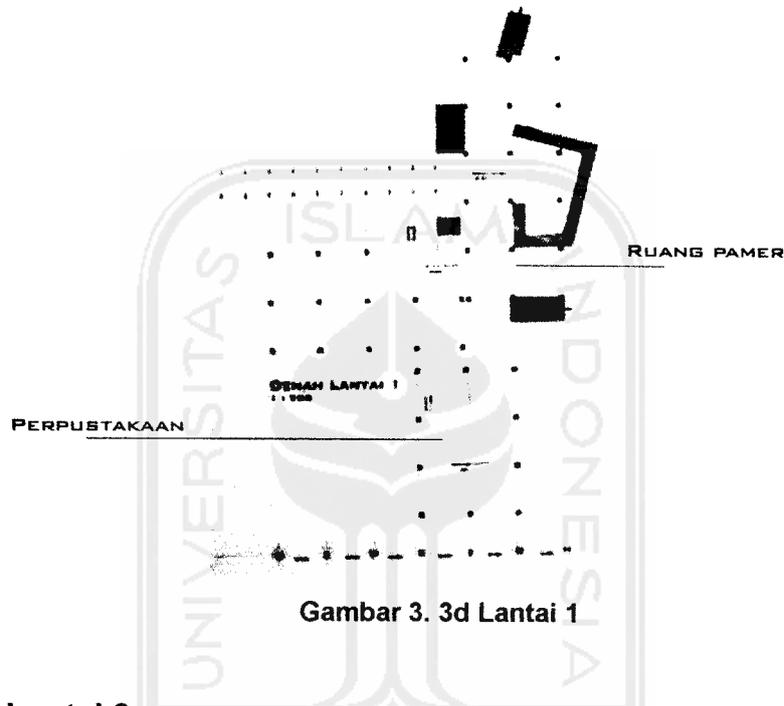
### Lantai Ground



Gambar 3. 3c Ground

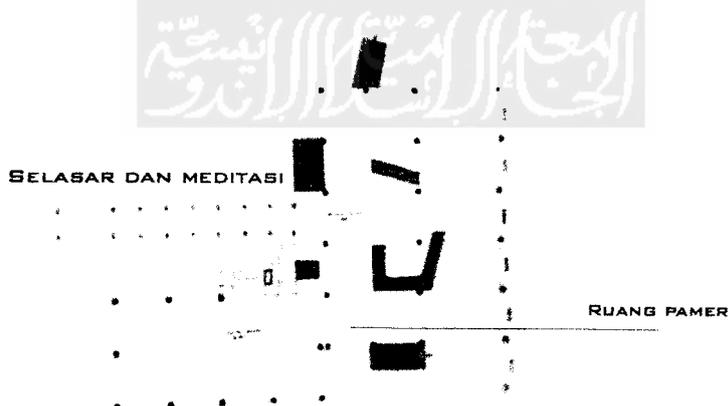
Lantai ground merupakan lantai utama, dimana terdapat main entrance, lobby, retail, workshop, audiovisual, ruang pameran lantai kedua, restaurant lantai kedua, dan mushola.

### Lantai 1



Gambar 3. 3d Lantai 1

### Lantai 2

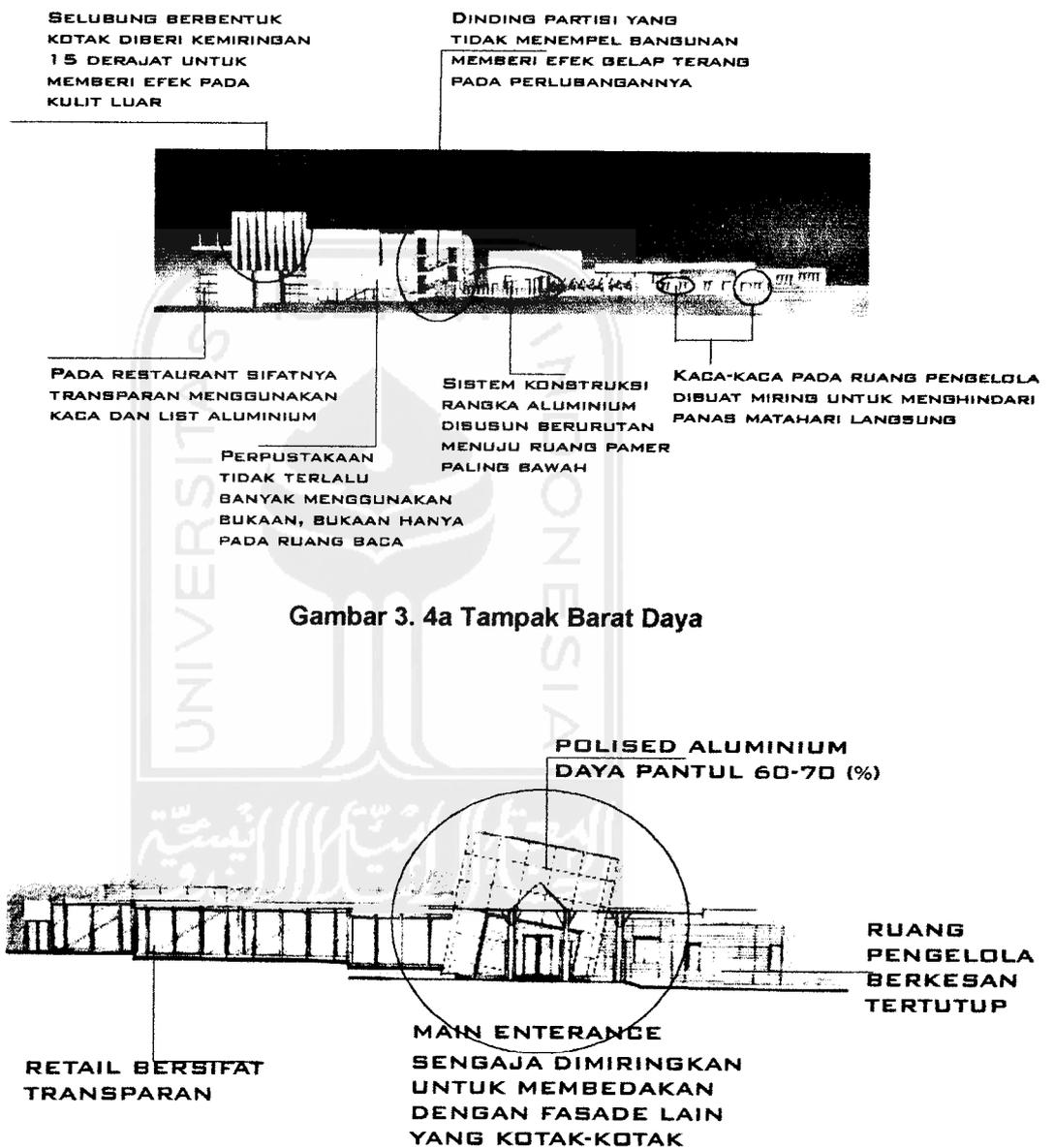


Gambar 3. 3e Lantai 2

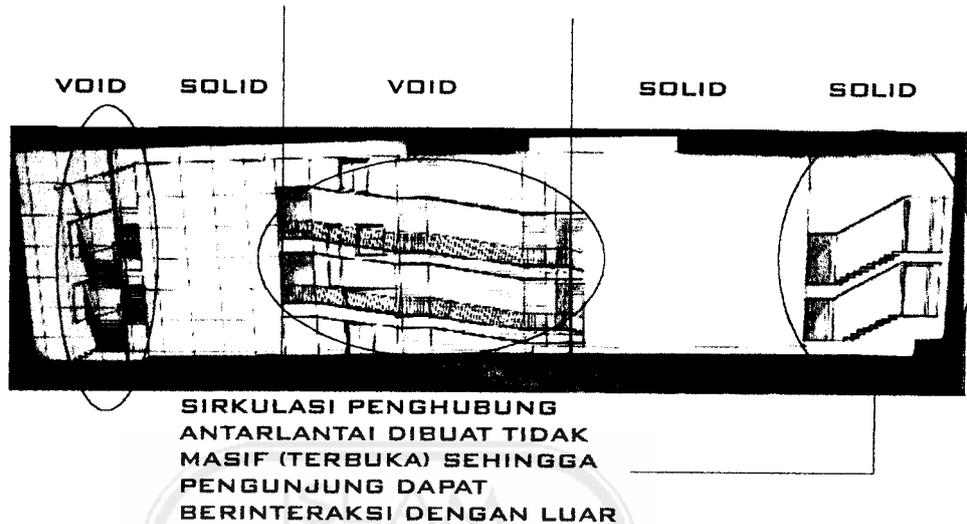
Pada tingkat teratas dari ruang pameran, terdapat selasar panjang menuju sebuah ruang terbuka, untuk meditasi.

### III.4 Tampak

Sesuai dengan konsep awal bahwa tampak mengambil kesesuaian antara bidang-bidang yang masif dan transparan.



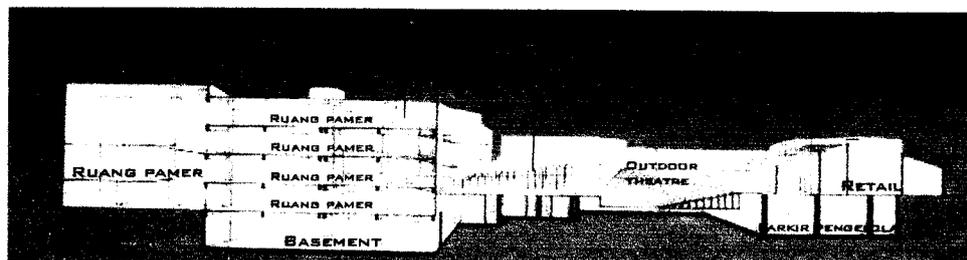
Gambar 3. 4b Tampak Entrance



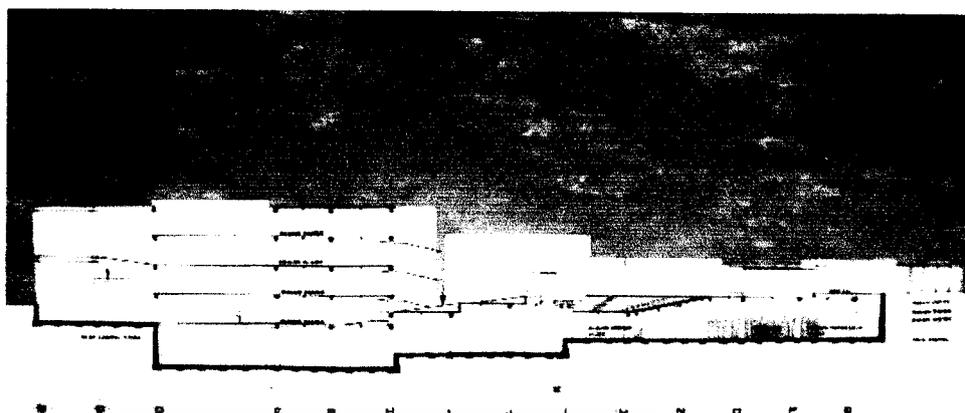
Gambar 3. 4c Tampak Ruang Pamer

### III.5 Potongan

Struktur dan non struktur dari bangunan menggunakan bahan-bahan bangunan yang sesuai dengan usulan skematik. Polished aluminium dan beton paling banyak digunakan untuk dinding dan struktur. Untuk penutup atap digunakan atap dug dan skylight berupa kaca silver grey dengan daya pantul 40 % - 60 %. Interior juga menggunakan perpaduan antara aluminium dan beton.



Gambar 5. 3a Potongan perspektif



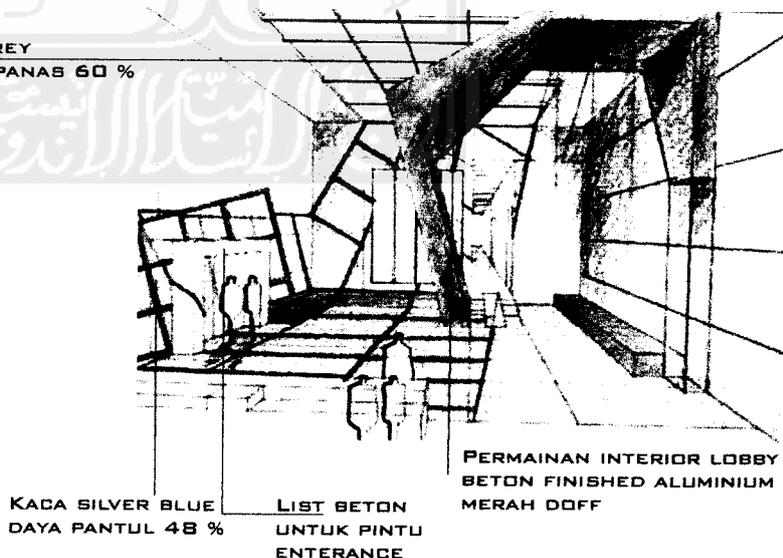
Gambar 3. 5b Potongan Keseluruhan

### III.6 Suasana Ruang dan Efek Bayangan

#### Lobby

Lobi sebagai tempat pertama yang dikunjungi pengunjung, dirancang dengan suasana yang terang di sisi muka dan sedikit gelap di sisi yang berlawanan.

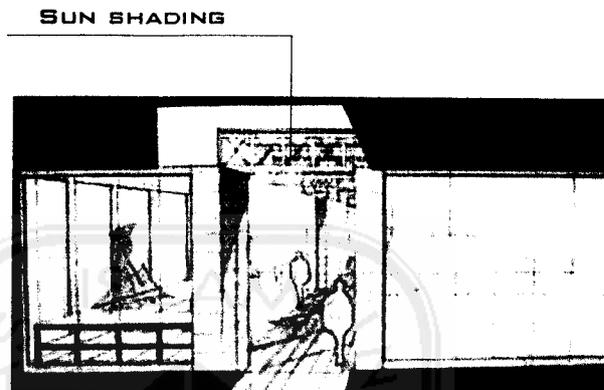
KACA SIVER GREY  
MEMANTUKAN PANAS 60 %



Gambar 3. 6a Lobby

### Retail

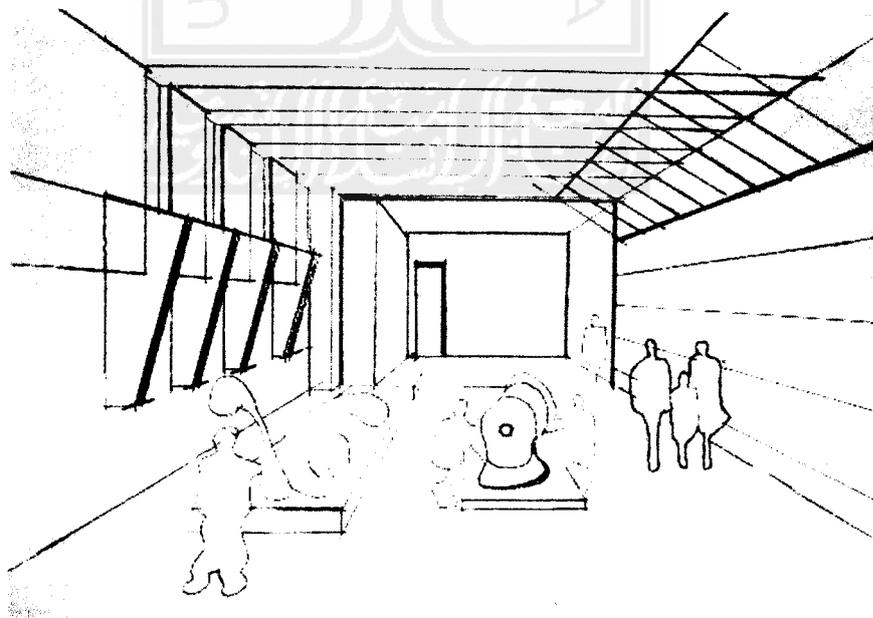
Pada retail, suasana yang ingin ditampilkan adalah terang dan transparan, sehingga banyak digunakan bahan berupa kaca silver blue 48 % pada bagian samping bangunan, dan kaca silver grey 60 % pada skylight.



Gambar 3. 6b Retail

### Workshop

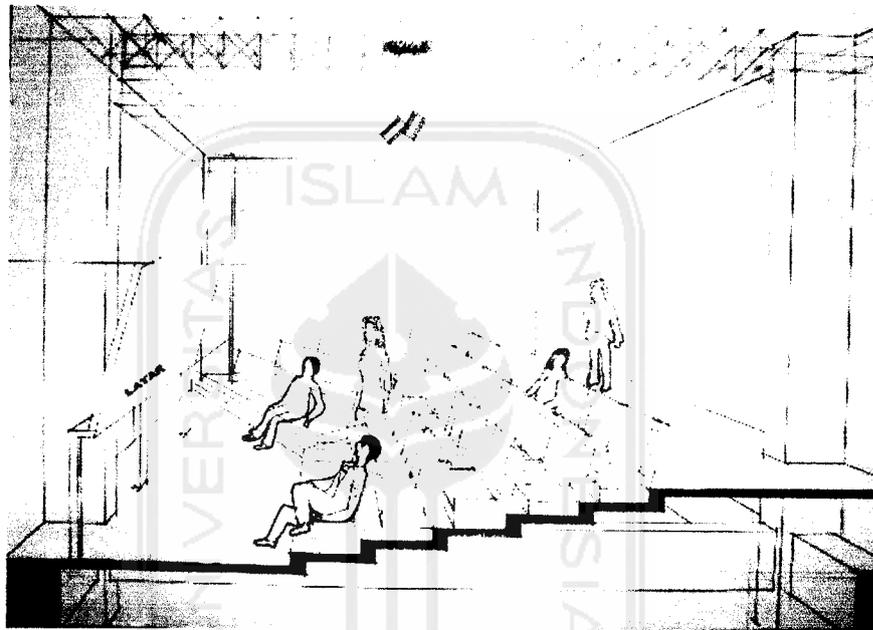
Ruang ini didesain dengan 2 alternatif suasana, dapat menjadi gelap dan dapat pula terang, tergantung dari keperluan dan karakter yang akan ditampilkan oleh si seniman.



Gambar 3. 6c Workshop

### Audiovisual

Seluruh ruangan menggunakan efek cahaya buatan dari lampu spot, namun sesuai dengan fungsinya, ruangan ini merupakan area yang sengaja gelap agar pengunjung dapat fokus melihat tayangan yang ada di layar.



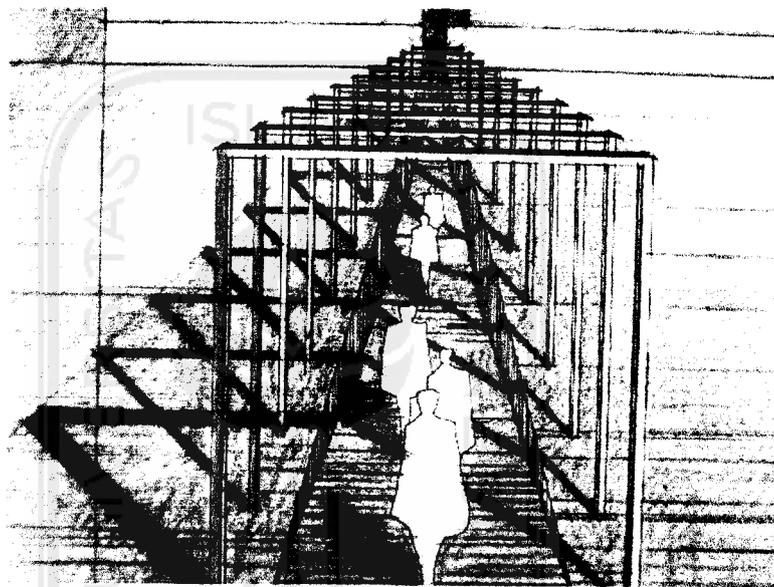
Gambar 3. 6d Audiovisual

### Teater Terbuka

Tempat ini cenderung menjadi bagian dari penataan landscape karena tempatnya di luar bangunan dan menggunakan bahan rumput. Berada di area tengah, maksudnya agar dapat menjadi tempat untuk bersantai dan berinteraksi sambil menikmati seluruh massa yang ada.

### Sirkulasi Antarbangunan

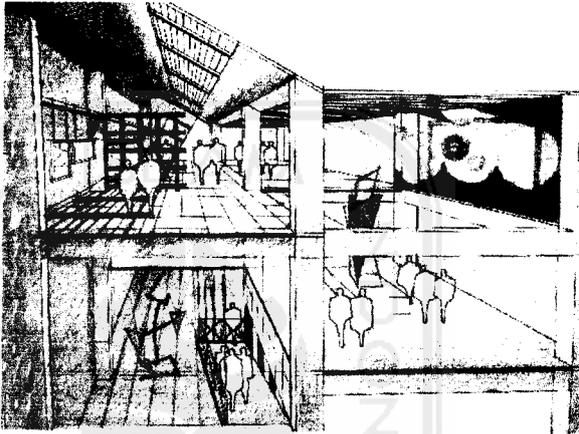
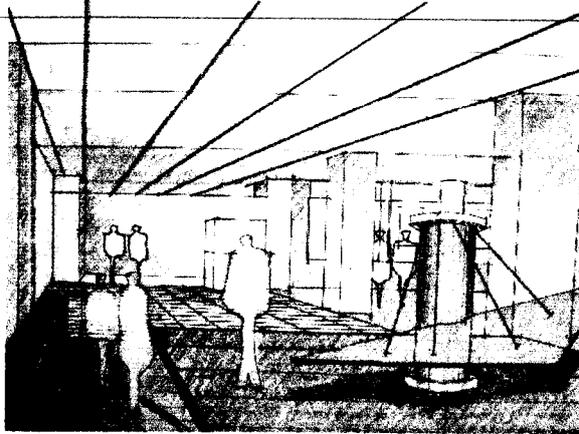
Pada ruang sirkulasi terbuka diberi elemen-elemen keruangan yang sifatnya tidak masif. Dibiarkan tidak ada atap yang tetap agar pengunjung dapat merasakan suasana terbuka dan bebas. Diharapkan seolah-olah pengunjung merasakan sesuatu yang terang dan akan menjadi gelap ketika memasuki ruang berikutnya.



Gambar 3. 6e Ramp turun ke ruang pameran

### Ruang Pamer Indoor

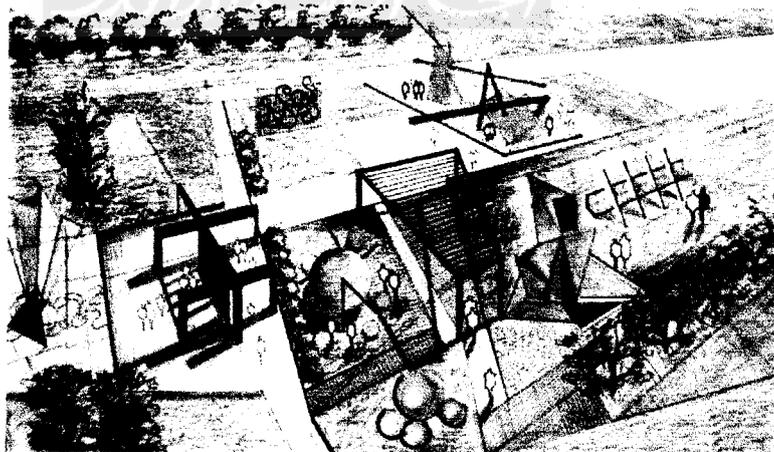
Untuk tetap menjaga agar pengunjung dapat fokus melihat karya yang dipamerkan, maka pada ruang pameran suasananya gelap menggunakan lampu-lampu sorot. Sebaliknya pada bagian sirkulasi dan void diberi banyak bukaan untuk cahaya.



Gambar 3. 6f Ruang pameran (1) dan (2)

### Ruang Pameran Outdoor

Tempat ini digunakan untuk tempat pameran seni instalasi dengan elemen-elemen lansecape yang sifatnya tidak permanen.



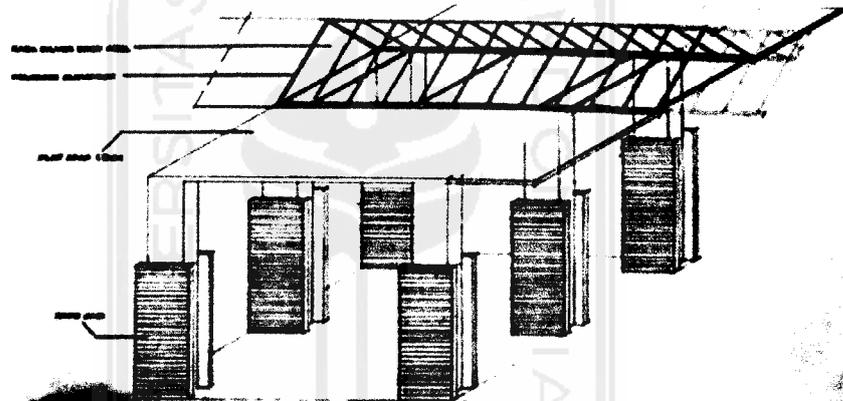
Gambar 3. 6g Ruang pameran outdoor

### Restaurant dan Perpustakaan

Sebagai fasilitas publik, kedua massa bangunan ini sengaja terpisah dan akses untuk mencapainya pun, bisa langsung dari tempat parkir pengunjung tanpa harus melalui lobi. Keduanya tetap buka walaupun galeri tidak sedang mengadakan pameran.

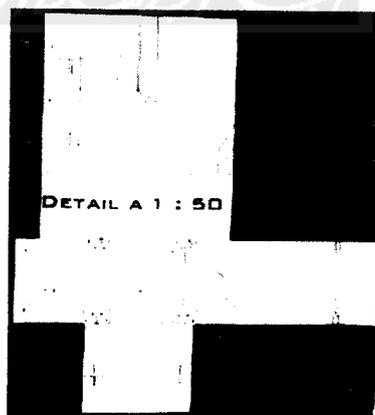
### III. 7 Detail

#### Detail Main Entrance



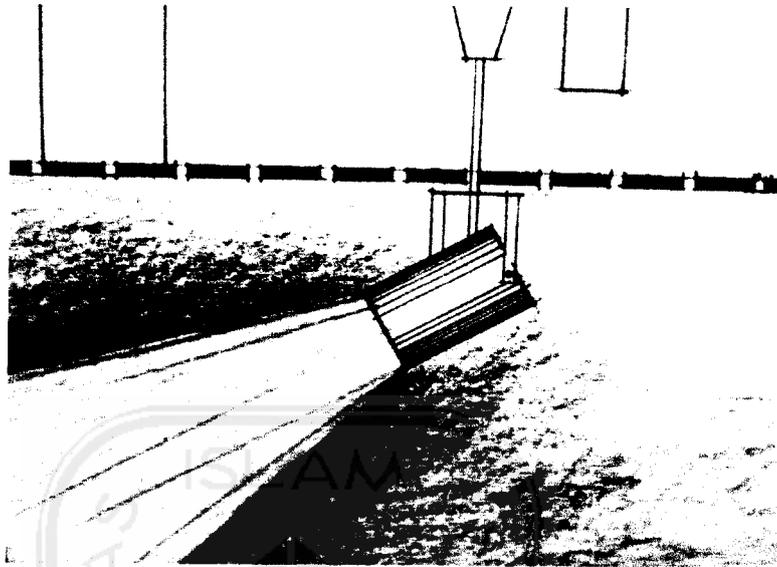
Gambar 3. 7a Detail main entrance

#### Detail Frame Skylight



Gambar 3. 7b Detail skylight

**Detail Letak Lampu**



**Gambar 3. 7c Detail Letak Lampu**

